BAB I
PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya beraneka ragam tanam-tanaman. Diantara tanaman itu sudah banyak dipergunakan oleh nenek moyang kita sebagai obat yang dikenal sebagai obat tradisional, kemudian pengetahuan ini diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi.

Penggunaan obat tradisional mengalami kemajuan yang sangat pesat dan oleh masyarakat obat tradisional ini digunakan sebagai salah satu pengobatan alternatif. Hal ini dikarenakan mudah didapat dan harganya relatif murah.

Dari sekian banyak tanaman yang digunakan sebagai obat salah satu diantaranya adalah tanaman tapak dara *(Catharanthus roseus* [L.] G. Don.). Tanaman tapak dara berasal dari Madagaskar, namun telah menyebar ke berbagai daerah tropika lainnya. Di Indonesia tanaman ini banyak ditanam masyarakat di halaman rumah sebagai tanaman hias.

Penggunaan tanaman tapak dara sebagai obat-obatan sebenarnya bukan merupakan hal yang baru di Indonesia. Berbagai riset penelitian menemukan beberapa kegunaan dari tanaman tapak dara. Bagian tanaman ini yang digunakan sebagai obat adalah daunnya dikarenakan di dalam daun tapak dara terkandung flavonoid, tannin dan beberapa alkaloid seperti vinkristin, vinblastin, vinrosidin, dan vinleurosin yang berfungsi dalam pengobatan berbagai penyakit.

Adapun khasiat dari daun tersebut untuk pengobatan berbagai jenis penyakit seperti kencing manis (diabetes melitus), tekanan darah tinggi (hipertensi), leukimia, asma bronkitis, demam, radang perut, disentri, kurang darah, tangan gemetar, gondong, bengkak, bisul, borok, luka bakar, dan luka baru (Mursito, 2011). Selain itu secara ilmiah daun tapak dara juga mempunyai kerja sebagai antibakteri.

Bakteri merupakan mikroorganisme bersel tunggal yang mempunyai bentuk dan susunan sel sederhana, umumnya bersifat pathogen yaitu menghasilkan toksin berupa enterotoksin yang dapat mencemari makanan dan apabila dikonsumsi manusia akan menimbulkan penyakit. Salah satunya bakteri tersebut adalah *Escherichia coli*.

Bakteri *Escherichia coli* merupakan bakteri gram negatif, anaerob fakultatif yang tumbuh ideal pada suhu 20^0C-40^0C dan mempunyai flagel.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan uji tentang “Uji Efek Antibakteri Ekstrak Daun Tapak Dara *(Catharanthus roseus* [L.] G. Don.) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Escherichia coli* dengan Kloramfenikol sebagai Pembanding”.

Adapun tujuan penelitian ini untuk melihat efek antibakteri ekstrak daun tapak dara terhadap pertumbuhan bakteri *Escherichia coli* dan untuk mengetahui pada konsentrasi berapa ekstrak daun tapak dara (*Catharanthus roseus* [L.] G. Don.) tersebut dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Escherichia coli*.

Selain itu Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi masyarakat mengenai khasiat daun tapak dara untuk mengobati penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Escherichia coli* dan bagi akademis, gagasan ini dapat mendorong dan mengkaji lebih lanjut sediaan yang dibuat dari daun tapak dara yang dapat digunakan dalam penyembuhan penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Escherichia coli.* Khususnya bagi peneliti, bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah serta memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan D-III Farmasi di Poltekkes Kemenkes Medan.